

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan salah satu dari bentuk pengembangan sistem pendidikan, kurikulum ini dibuat dan dikembangkan untuk menggantikan kurikulum 2006. Dalam kurikulum 2013 bahasa Indonesia tidak berfungsi hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana berfikir yang biasanya dihasilkan dalam bentuk teks. Hal ini menuntut siswa untuk tidak hanya memahami teks namun juga mampu menuangkan hasil pemikirannya dalam bentuk teks tertentu dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat sesuai dengan jenis teks. Kurikulum 2013 menuntut bukan hanya pengembangan karakter dan pemahaman materi saja, tetapi juga menuntut siswa untuk mampu menulis jenis teks yang dipelajari. Hal ini dapat mengembangkan potensi siswa dalam menulis teks yang tentunya akan bermanfaat nantinya untuk kehidupannya.

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai siswa dan dimuat dalam kurikulum 2013. Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan mengenai fenomena alam, sosial, budaya atau ilmu pengetahuan lainnya, materi teks eksplanasi ini menjadi standar materi yang diajarkan di kelas VIII SMP pada kurikulum 2013 revisi.

Kompetensi dasar kelas VIII SMP kurikulum 2013 revisi, nomor 4.10 menuntut siswa untuk menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Siswa diharapkan mampu membuat sebuah teks eksplanasi tentang suatu fenomena secara baik. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut siswa harus mampu memahami aspek-aspek menulis teks eksplanasi yaitu struktur teks eksplanasi, ciri/kaidah kebahasaan, ketepatan penulisan, dan pilihan kata atau diksi, Setiarani (2014: 157).

Menurut Hosnan (dalam Fitri dkk, 2014:298), PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Sanjaya (dalam Fitri dkk, 2012:214-215) mengatakan bahwa PBL dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihampiri secara ilmiah.

Berdasarkan kegiatan PPLT yang sudah saya lalui di SMP Angkasa Lanud Soewondo, permasalahan terjadi ketika siswa tidak mampu membayangkan fenomena yang akan dijelaskan, siswa kesulitan menyusun dan menuliskan bayangan imajinasi mereka tentang suatu fenomena untuk dituangkan kedalam bentuk tulisan yang baik dan sistematis, sehingga teks yang dibuat siswa sangat tidak sistematis dan terlalu singkat serta kurang merincikan fenomena yang dijelaskan.

Masalah yang sama juga dialami oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Manduamas, siswa juga mengalami kesulitan-kesulitan yang sama dalam menuliskan teks eksplanasi. Hal ini dituturkan oleh Marlin Ruba S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di sekolah tersebut ketika diwawancarai oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Salfera (2017:36) menunjukkan bahwa “siswa masih terfokus hanya pada memahami struktur dan mekanik pembangun teks. Namun pada saat menuangkan kembali idenya kedalam tulisan dengan kata-kata sendiri siswa masih kesulitan, terutama berkaitan dengan kosa kata, kalimat-kalimat yang dibuat belum merupakan kalimat sendiri tetapi masih kalimat-kalimat dari teks yang sudah ada. Sedangkan pada masalah isi masih belum tergambar dengan baik.”

Normawati (223:2017) juga menyatakan bahwa “karena guru tidak dapat menciptakan budaya literat pada siswanya, sehingga merembet pada hal-hal seperti (1) siswa mengalami kesulitan dan keterbatasan pengetahuan dan gagasan dalam menyusun teks eksplanasi, (3) siswa kurang memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi, (4) siswa kesulitan dalam mengembangkan kalimat, yakni menjabarkan kalimat utama menjadi kalimat penjelas, (5) diksi siswa masih bercampur dengan bahasa daerah, (6) kurangnya perhatian siswa terhadap ejaan dan kepaduan paragraf, dan (7) tulisan yang dihasilkan siswa belum orisinal.”

Asdar (9:2016) menyatakan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar tahun pembelajaran 2015/2016 masih rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan 40% siswa

memperoleh nilai ≤ 70 sedangkan KKM untuk menulis teks eksplanasi adalah 75. Hal tersebut, disebabkan: (1) kurangnya minat siswa dalam menulis teks eksplanasi karena siswa karena perangkat pembelajaran yang digunakan kurang memberikan informasi baru dalam pembelajaran menulis tesk eksplanasi, (2) kemampuan siswa menuangkan ide dalam bentuk tulisan masih rendah sehingga siswa menganggap kegiatan menulis sebagai hal yang membosankan, dan (3) siswa kurang berminat menulis disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi belum maksimal.

Normawati (2017:234) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa “Berdasarkan penilaian terhadap lima aspek kemampuan menulis teks eksplanasi dengan skala penilaian kualitas tulisan, sampel penelitian pada umumnya belum menunjukkan kemampuan menulis teks eksplanasi yang memuaskan. Hal itu ditunjukkan dengan skor rata-rata 74,55 atau nilai konversi 2,98 dengan predikat B-. Hasil pengolahan data diperlihatkan bahwa skor terendah yang dicapai siswa adalah 71 dan skor tertinggi 78. Pada aspek isi, skor rata-rata adalah 23,6 dari skor total 30, organisasi 14,57 dari skor total 20, kosakata/pilihan kata 15,97 dari skor total 20, penggunaan bahasa 16,97 dari skor total 25, dan aspek mekanik 3,42 dari skor total 5. Skor minimum dari tiap aspek menunjukkan bahwa skor rata-rata terendah siswa dicapai pada aspek kosakata/pilihan kata dan skor tertinggi pada aspek penggunaan bahasa.”

Beberapa pernyataan di atas membuktikan bahwa siswa diberbagai tempat masih kesulitan dalam menulis teks eksplanasi dan model pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

Amirah Hizati (189:2018) juga menyatakan bahwa hasil uji hipotesis diperoleh T_{hitung} 4,29, sedangkan T_{tabel} 1,70. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berpengaruh secara signifikan dengan taraf 95% karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,29 > 1,70$). Dengan demikian, penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

Penelitian yang dilakukan oleh Asdar (112:2016) juga menyatakan bahwa “Perangkat pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis model *Problem Based Learning* dinyatakan efektif karena kriteria kevalidan telah terpenuhi, yaitu ketuntasan hasil belajar siswa = 95%, rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah = 3,7 berada pada kategori baik ($3,00 \leq t_{kg} < 4,00$). Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi berlangsung menunjukkan bahwa aspek ke-1, ke-2, ke-5, ke-6, ke-7, ke-8 dan ke- 9 untuk aktivitas siswa pada setiap pertemuan berada pada rentang batas waktu toleransi. Siswa memberi respons positif terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan perangkat pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis model *Problem Based Learning* = 93,5%.”

Penelitian yang juga dilakukan oleh Ekawati (10:2015) menunjukkan bahwa “Kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh nilai rata-rata yaitu 75,14 dengan demikian kategori kemampuan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah adalah baik. Karena nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 11,85% dan data penelitian sudah dibuktikan berdistribusi normal serta berasal dari populasi yang homogen maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Hal inilah yang mendorong saya untuk melakukan penelitian Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMPN 1 Manduamas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan memilih kosakata yang tepat dalam membuat teks eksplanasi
2. Siswa masih kesulitan dalam menulis sendiri kalimatnya sehingga mereka masih meniru teks yang sudah ada.

3. Siswa kurang rinci dalam menuliskan fenomena yang dijadikan topik untuk teks eksplanasi dikarenakan gambaran dalam imajinasinya yang masih samar
4. Siswa kurang berminat disebabkan penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif
5. Kemampuan siswa menuangkan ide dalam bentuk tulisan masih rendah sehingga siswa menganggap menulis sebagai hal yang membosankan

C. Batasan Masalah

Perlu adanya pembatasan masalah dalam judul skripsi ini agar masalah yang diteliti tidak meluas, yaitu sebagai berikut:

1. Model yang digunakan terbatas pada Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan berbantuan media gambar.
2. Teks yang dipakai dibatasi pada teks eksplanasi.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat ditarik dari judul ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks Eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Manduamas sebelum menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Gambar?

2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Manduamas setelah menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Gambar?
3. Apakah pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Gambar terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Manduamas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditentukan tujuan penelitian dari judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Manduamas sebelum menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Gambar.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Manduamas sesudah menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Gambar.
3. Mendeskripsikan pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Gambar terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Manduamas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi atas manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran atau penerapan model pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi sebuah tambahan pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar teks eksplanasi siswa.
- b. Bagi guru, penerapan model ini dapat membantu dalam pembelajaran teks eksplanasi, dapat memfasilitasi siswa dalam belajar dan mempelajari materi dengan mudah dan bermakna.
- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk mengembangkan model yang lebih bervariasi lagi.
- d. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan model yang sesuai dalam pengajaran materi pembelajaran tertentu. Serta peneliti mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan model pembelajaran yang sesuai.